

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masalah kesehatan fisik masih menjadi ancaman kesehatan masyarakat terutama pada penyakit tidak menular (PTM) misalnya hipertensi, stroke, penyakit jantung dan diabetes mellitus. Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan salah satu faktor risiko terbesar penyebab mortalitas dan morbiditas pada penyakit kardiovaskular. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih banyak kejadian hipertensi di masyarakat yang belum terdiagnosa dan mendapatkan pelayanan kesehatan secara baik.(Sesrianty, Amalia, Fradisa, & Arif, 2020).

Hipertensi adalah suatu keadaan seseorang mengalami peningkatan tekanan darah diatas normal dimana tekanan darah sistolik  $>140$ mmHg dan diastolik  $>90$  mmHg, yang mengakibatkan peningkatan angka kesakitan (morbiditas) dan angka kematian (mortalitas) (Sumartini et al, 2019). Tekanan darah yang tinggi pada kasus hipertensi menunjukkan bahwa darah yang dipompa ke pembuluh darah arteri oleh jantung dengan kekuatan terlalu tinggi melebihi kondisi normal. Tekanan darah tinggi akan merusak dinding pembuluh arteri akibat trauma secara terus-menerus. Kondisi ini mempercepat terjadinya sumbatan darah akibat pembentukan plak lemak atherosklerosis (penumpukan plak pada dinding arteri). Saat jantung berkontraksi, darah akan dipompa keluar dari ventrikel menuju ke aorta dan arteri pulmonalis. Darah kemudian akan didistribusikan menuju pembuluh darah berdiameter kecil yang disebut arterioli. Jika pembuluh darah arteriolus tidak elastis maka diameter lumen akan sempit sehingga aliran darah tidak lancar. Aliran darah yang tidak lancar akan membuat organ tubuh seperti otak dan ginjal dan organ tubuh lainnya hanya menerima sedikit darah. Tubuh akan memaksa jantung lebih keras lagi supaya darah bisa terdistribusikan lancar di arterioli, akibatnya tekanan darah menjadi naik.

Faktor resiko penyakit hipertensi yaitu yang memiliki keterkaitan erat dengan pemicu terjadinya penyakit tersebut. Berbagai faktor resiko hipertensi meliputi genetik, ras, usia, jenis kelamin, merokok, obesitas, serta stress psikologis dan faktor yang menyebabkan kambuhnya hipertensiantara lain pola makan, merokok dan stress (Aidha & Tarigan, 2019) Riwayat keluarga dekat yang menderita hipertensi (faktor keturunan) juga mempertinggi resiko terkena hipertensi, terutama pada hipertensi primer (esensial) tentunya faktor genetik ini juga dipengaruhi faktor faktor lingkungan lain yang kemudian menyebabkan seorang menderita hipertensi, faktor genetik juga berkaitan dengan metabolisme pengaturan garam dan renin membran sel.

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah (2019) menunjukkan bahwa prevalensi penduduk di Provinsi Jawa Tengah dengan hipertensi sebesar 37,57%. Prevalensi hipertensi pada perempuan (40,17%) lebih tinggi dibanding dengan laki-laki (34,83%). Prevalensi semakin meningkat seiring dengan pertambahan umur. Jumlah estimasi penderita hipertensi berusia >15 th tahun 2019 sebanyak 8.070.378 orang atau sebesar 30,4 % dari seluruh penduduk berusia >15 tahun. Dari jumlah estimasi tersebut, sebanyak 2.999.412 orang atau 37,2 % sudah mendapatkan pelayanan kesehatan.

Secara Nasional Laporan Riset Kesehatan Dasar (riskesdas) 2018 mengemukakan bahwa prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk dengan umur  $\geq 18$  tahun adalah 34,11%. Prevalensi tekanan darah tinggi pada perempuan (36,85%) lebih tinggi dibanding dengan laki-laki (31,34%). Provinsi Kalimantan Selatan menjadi provinsi dengan prevalensi hipertensi tertinggi yaitu sebesar 44,13%, kemudian diikuti oleh Jawa Barat (39,60), Kalimantan Timur (39,30%), dan Jawa Tengah (37,57%) (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018).

Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten (2019) menunjukkan bahwa angka presentase penyakit hipertensi di Kabupaten Klaten sebesar 42,6 %. Hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan adalah 315.318 jiwa. Penderita hipertensi yang ditemukan terbanyak adalah berjenis kelamin perempuan. Dari sasaran jumlah penduduk di atas 15 tahun yang ada di kabupaten Klaten sebanyak 315.318 orang baru dapat diperiksa 134.312. Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang penyakit hipertensi.

Komplikasi yang bisa terjadi pada hipertensi adalah penyakit stroke, penyakit jantung koroner, penyakit gagal ginjal, dan gangguan penglihatan. Tekanan darah tinggi pada umumnya meningkatkan resiko terjadinya komplikasi tersebut. Hipertensi yang tidak diobati dapat mempengaruhi semua sistem organ dan akhirnya memperpendek harapan hidup sebesar 10-20 tahun. Mortalitas pada pasien hipertensi lebih cepat apabila penyakitnya tidak terkontrol dan telah menimbulkan komplikasi di beberapa organ vital (Yesi Luki, 2021).

Nyeri kepala pada penderita hipertensi terjadi karena adanya aterosklerosis (penyumbatan pembuluh darah) sehingga elastisitas kelenturan pada pembuluh darah menurun. Aterosklerosis tersebut menyebabkan spasme pada pembuluh darah arteri sehingga tekanan intrakranial meningkat, sedangkan sumbatan pada pembuluh darah dapat menyebabkan penurunan oksigen sehingga terjadi penumpukan asam laktat dan metabolisme anaerob yang memicu rasa nyeri pada kepala. Nyeri pada penderita hipertensi bila tidak diatasi dengan tepat dapat berpengaruh pada kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari, meningkatkan resiko jatuh atau cedera yang berakibat fatal.

Nyeri akut yaitu pengalaman sensorik atau emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan aktual atau fungsional, dengan onset mendadak atau lambat dan berintensitas ringan hingga berat yang berlangsung kurang dari 3 bulan (SDKI, 2017)

Keluarga didefinisikan sebagai unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di suatu tempat dibawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan. (Setyaningtyas Kusuma Wardani, 2020). Peran keluarga terdiri dari peran formal dan informal. Dalam peran informal keluarga terdapat peran pendorong, pengaharmonisan, pendamaian, penghalang, perawat keluarga dan penghubung keluarga, sedangkan peran formal keluarga yaitu peran parental dan perkawinan yang terdiri dari peran penyedia, peran pengatur rumah tangga, perawatan anak, peran persaudaraan dan peran seksual (Elyta & Sari Octarina Piko, 2022).

Peran aktif keluarga dalam membantu penderita sehingga hipertensi dapat terkontrol. Hal ini berkaitan dengan fungsi dasar dan tugas keluarga di bidang kesehatan. Salah satunya dengan memberikan perawatan pada keluarga di bidang kesehatan agar terpenuhi kebutuhan kesehatan keluarganya. Peran antar anggota keluarga dalam hal kesehatan sangatlah besar, salah satunya pengendalian penyakit hipertensi, menjaga pola makan hipertensi, menjaga diit hipertensi. Sebagai salah satu jenis penyakit kronis, hipertensi membutuhkan pengendalian jangka panjang sehingga membutuhkan peran keluarga dalam pengendaliannya. Oleh karena itu, upaya peningkatan kesadaran bagi masyarakat, perlu dilakukan untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya peran aktif keluarga bagi pengendali hipertensi (Nisak,2020 dalam Arcihline, 2023).

Berdasarkan hasil data studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 17 Maret 2024 di Puskesmas Trucuk II, didapatkan data penderita hipertensi di desa sabranglor sebanyak 45 orang, 41 penderita perempuan dan 4 penderita laki-laki. Berdasarkan wawancara dengan petugas puskesmas sebanyak 30 partisipan belum mengetahui cara mengontrol tekanan darah tinggi agar tetap dalam kondisi stabil. Di daerah tersebut masih banyak didapatkan kurangnya kepatuhan menjaga diit sesuai dengan anjuran, menjaga berat badan, dan juga kurangnya mengetahui bahaya

penyakit tersebut. Upaya yang dilakukan tenaga kesehatan di desa sabranglor pada kasus hipertensi yaitu menyelenggarakan kegiatan posbindu yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengembangkan kegiatan kesehatan. Kegiatan yang dilakukan adalah pengecekan tekanan darah, pendidikan kesehatan, dan kegiatan aktivitas fisik (senam), namun masih didapatkan partisipan yang tidak pernah rutin kontrol ke pelayanan kesehatan dan tidak menjaga diet sesuai dengan anjuran.

Hasil studi pendahuluan pada penderita didapatkan data bahwa partisipan 1 mengeluh nyeri pada kepala, mengeluh tidak nyaman, dan sering merasa kelelahan. Partisipan 2 mengeluh sulit tidur, mengeluh nyeri pada kepala, dan mengeluh lelah saat melakukan aktivitas ringan. Partisipan 3 mengeluh nyeri pada tengkuk bagian belakang, merasa pusing, sering merasa lelah. Hasil wawancara dengan keluarga didapatkan bahwa partisipan tidak pernah menjaga diet sesuai anjuran dan kontrol saat obat habis saja. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dan membuat Karya Tulis Ilmiah mengenai “Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Pasien Hipertensi Dengan Nyeri Akut di Wilayah Kerja Puskesmas Trucuk II”.

## **B. Batasan Masalah**

Prevalensi penduduk di Provinsi Jawa Tengah dengan hipertensi sebesar 37,57%. Prevalensi hipertensi pada perempuan (40,17%) lebih tinggi dibanding dengan laki-laki (34,83%). Prevalensi semakin meningkat seiring dengan pertambahan umur. Prevalensi penyakit hipertensi di Kabupaten Klaten sebesar 42,6 %. Hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan adalah 315.318 jiwa. Penderita hipertensi yang ditemukan terbanyak adalah berjenis kelamin perempuan. Dari sasaran jumlah penduduk di atas 15 tahun yang ada di kabupaten Klaten sebanyak 315.318 orang baru dapat diperiksa 134.312.

Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang penyakit hipertensi.

Hipertensi yang tidak segera diobati akan mempengaruhi semua sistem organ dan akhirnya memperpendek harapan hidup sebesar 10-20 tahun. Mortalitas pada pasien hipertensi lebih cepat apabila penyakitnya tidak terkontrol dan telah menimbulkan komplikasi di beberapa organ vital (Yesi Luki, 2021).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat kasus hipertensi sebagai sebuah judul laporan dengan judul “Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Masalah Nyeri Akut Pada Klien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Trucuk II”.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk melaksanakan Asuhan Keperawatan pada pasien hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri akut di Desa Sabranglor

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri akut di Desa Sabranglor.
- b. Melakukan diagnosa keperawatan pada pasien hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri akut di Desa Sabranglor.
- c. Melakukan intervensi keperawatan pada pasien hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri akut di Desa Sabranglor.
- d. Melakukan implementasi keperawatan pada pasien hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri akut di Desa Sabranglor.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri akut di Desa Sabranglor.
- f. Menganalisis asuhan keperawatan pada 2 orang pasien hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri akut di Desa Sabranglor.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Teroris

Karya tulis ilmiah dengan metode studi kasus ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengembangan asuhan keperawatan sebagai sumber rujukan ilmu keperawatan dalam meningkatkan pelayanan kesehatan pada pasien hipertensi dengan masalah nyeri akut.

##### 2. Praktis

###### a. Pasien

Dengan adanya karya tulis ilmiah ini diharapkan pasien mampu mengontrol tekanan darah dengan mandiri

###### b. Keluarga

Karya tulis ilmiah ini diharapkan untuk meningkatkan pengetahuan keluarga, untuk memandirikan keluarga dalam mengambil keputusan, mendiskusikan dan melakukan perawatan pada anggota keluarganya dengan masalah keperawatan nyeri akut.

###### c. Tenaga Kesehatan

Memperoleh gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan keluarga dalam memberikan pelayanan keperawatan keluarga mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan penyakit hipertensi.

###### d. Institusi Pendidikan

Hasil karya tulis ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan referensi dalam proses belajar mengajar dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan bagi mahasiswa/ mahasiswi Universitas Muhammadiyah Klaten.

###### e. Perawat

Karya tulis ini diharapkan dapat menambah wawasan serta masukan yang dapat meningkatkan keterampilan perawat terkait dengan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri akut.

